

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA TERHADAP RUMAH SEHAT LAYAK HUNI

Lady Ladauni Edelweis<sup>1\*</sup>, Putra Ramdani<sup>2</sup>, Rudi Mahardika<sup>3</sup>,  
Pratiwi Dian Ilfiani<sup>4</sup>, Komang Metty Trisna Negara<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar

\*Corresponding Author : [ladyladauniedelweis@gmail.com](mailto:ladyladauniedelweis@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: March 2025 Revised: March 2025 Published: March 2025	Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai rumah sehat dan layak huni. Rumah yang sehat dan layak huni berfungsi sebagai tempat perlindungan yang memenuhi standar keselamatan bagi penghuninya. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan penyuluhan langsung dan penggunaan media visual seperti brosur. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai karakteristik rumah sehat, termasuk aspek fisiologis dan psikologis yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan hunian yang aman dan nyaman. Metode yang digunakan mencakup diskusi interaktif dan penyampaian materi tentang pentingnya sanitasi, akses air bersih, serta pengelolaan limbah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang ciri-ciri rumah sehat dan diharapkan dapat menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Keywords</b> Rumah sehat, sanitasi, pengelolaan limbah	

### PENDAHULUAN

Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa tentang *rumah sehat layak huni* merupakan langkah penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi penghuninya. Rumah sehat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga berperan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental penghuninya. rumah sehat adalah tempat untuk berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Rumah sehat bukan berarti besar dan penuh dengan kemewahan, tetapi rumah yang sehat adalah suatu rumah yang mempunyai dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan (Wibisono & Huda, 2014). Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai factor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif.

Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, banyak rumah-rumah yang masih belum memenuhi kriteria rumah sehat dikarenakan banyak rumah yang masih menyatu dengan kandang ayam, Pengelolaan sampah yang sembarangan. Sehingga, perlu diadakan penyuluhan pentingnya rumah sehat agar masyarakat memahami pentingnya rumah sehat bagi keluarga yang mendiami rumah tersebut.

Menciptakan rumah sehat diperlukan perhatian terhadap beberapa aspek yang sangat berpengaruh, antara lain ; mempunyai sirkulasi udara yang baik, mempunyai pencahayaan dan penerangan yang cukup, mempunyai air bersih yang cukup dan terpenuhi, mempunyai saluran pembuangan air limbah yang diatur dengan baik dan tidak menimbulkan pencemaran (Delyuzir, 2016).

- Organisasi Kesehatan dunia memperkirakan bahwa 3.2 juta orang meninggal sebelum waktunya setiap tahun karena penyakit yang timbul dari paparan polusi udara rumah tangga. Ventilasi adalah suplai dan pengeluaran udara dari satu ruang ke tau ruang-ruang didalam bangunan.
- Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.
- Tersedia sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/orang/hari. Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum menurut Permenkes no. 416 tahun 1990 dan Kepmenkes no. 907 tahun 2002.
- Pembuangan Limbaha. Limbah cair yang berasal rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah. Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.

## METODE

Mengadakan sesi penyuluhan di mana masyarakat dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang rumah sehat. Metode ini sering menggunakan penyampaian dan tanya jawab untuk memfasilitasi interaksi antara moderator dan masyarakat.

Contoh kegiatan ini termasuk penyuluhan di Desa Kakiang, di mana peserta penyuluhan adalah Masyarakat desa kakiang yang di beritahu oleh ke kepala desa.

### 1. Diskusi dan Interaksi

Mengadakan sesi diskusi setelah penyuluhan untuk membahas permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait kesehatan lingkungan dan rumah sehat. Ini memberikan kesempatan bagi peserta penyuluhan untuk berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada penyuluh.

### 2. Observasi Lapangan

Melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi tertentu untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada dan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat tentang cara meningkatkan kondisi rumah mereka.

### 3. Media visual Brosur

Menggunakan media Brosur dapat merupakan salah satu alat komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi dan promosi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat desa tentang **rumah sehat layak huni** telah dilakukan melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan intervensi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rumah sehat layak huni.

### 1. Peningkatan Pengetahuan

Di Desa Kakiang, penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kriteria rumah sehat. Sebelum penyuluhan, banyak warga yang tidak memahami syarat-syarat rumah sehat, namun setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sanitasi, ventilasi, dan pencahayaan yang baik dalam rumah.

## 2. Tingkat Kepemilikan Rumah Sehat

Di Desa Kakiang, meskipun terdapat peningkatan pengetahuan, tingkat kepemilikan rumah sehat masih rendah. Sebelum intervensi, hanya 22.6% kepala keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang rumah sehat. Namun, setelah penyuluhan, diharapkan angka ini meningkat seiring dengan bertambahnya informasi yang diterima Masyarakat.

## 3. Respon Masyarakat

Respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan sangat positif. Di Desa Kakiang, sekitar 25 orang peserta hadir dan aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, menunjukkan antusiasme mereka untuk belajar lebih banyak tentang rumah sehat.

Metode penyuluhan yang digunakan, seperti penyuluhan langsung, diskusi dan tanya jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi agar warga desa Kakiang mampu menerapkan “ rumah sehat layak huni ”.

Meskipun ada peningkatan pengetahuan, faktor sosial ekonomi masih menjadi penghambat dalam penerapan konsep rumah sehat. Banyak masyarakat yang ingin menerapkan pengetahuan baru tetapi terkendala oleh keterbatasan finansial untuk membangun atau merenovasi rumah mereka.

Peningkatan pengetahuan tentang rumah sehat diharapkan dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan masyarakat desa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan hunian yang sehat, diharapkan terjadi pengurangan penyakit berbasis lingkungan dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.



**Gambar 1.** Dokumentasi dan Materi Kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang rumah sehat layak huni di masyarakat desa Kakiang menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif dari Masyarakat desa mendorong mereka untuk menerapkan rumah sehat. Namun, tantangan tetap ada dalam hal implementasi di lapangan yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alidoust, S. (2023). Sustained liveable cities: the interface of liveability and resiliency. *Cities and Health*, 8(6), 1108–1119. <https://doi.org/10.1080/23748834.2023.2260132>
- Delyuzir, R. D. (2016). Analisa Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kenyamanan Ruang. *Journal of Islamic Architecture*, 4(1), 37.
- Herdiani, I., Kurniawati, A., & Nuradillah, H. (2021). Penyuluhan Kesehatan Rumah Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.2052>
- Kristiana, W. (2011). Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Sederhana Yang Layak Huni Di Kelompok Usaha Bersama Agribisnis ( Kuba ) Palampang di Palangkaraya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 6(1), 14–19.
- López Plazas, F., & Sáenz de Tejada, C. (2024). Natural ventilation to improve indoor air quality (IAQ) in existing homes: The development of health-based and context-specific user guidelines. *Energy and Buildings*, 314(May). <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2024.114248>
- Van Rooyen, C., & Sharpe, T. (2024). Ventilation provision and use in homes in Great Britain: A national survey. *Building and Environment*, 257(December 2023), 111528. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2024.111528>
- Wibisono, A. F., & Huda, A. K. (2014). Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 17–20.